



Strategi Pengembangan Usaha Pengrajin Perak yang Terancam Punah di Dusun Bakalan Desa Mojodadi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

The Development Strategies of Silver Craftsmen Businesses in Bakalan, Mojodadi Village, Kemlagi District, Mojokerto

Sonya Brinda^{1*}, Selvi Indah Nur Cahyani², Nabilla Aulia Insani³, Nanda Apriliani⁴, Aswido Yogameswara⁵, Reny Anda Rista⁶, Savira Zulfa Audina⁷, Aldino Ardiansyah⁸, Avreda Sifa'ul Khasanah⁹, Diah Ayu Sagita Putri¹⁰, Ristika Febrianti¹¹, Roby Ferdian Al-Azhar¹², Erlangga Wisnu Dewa¹³, Fajar Rizqy Kurniawan¹⁴, Lilis Eka Nur Farida¹⁵, M Agung Setiyo Budi¹⁶, Suryani Kartika Dewi¹⁷, Fredi Yudha Pratama¹⁸, Muhammad Rofiqul Hafizah¹⁹, Danang Nurman Ardiansah²⁰, Cyntia Aprilita Gusrinda Putri²¹, Arisky Dwi Wibowo²², Mokhammad Syokhibul Musythofa²³, Egi Fahroji²⁴, Achmad Latiful Mubin²⁵

^{1 - 25} Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

Korespondensi Penulis: brinda.sonya@gmail.com

Article Histori:

Naskah Masuk: 28 Agustus 2025;

Revisi: 12 September 2025;

Diterima: 08 Oktober 2025;

Tersedia: 10 Oktober 2025;

Keywords: Silver Craftsmen, UMKM.

Abstract: This journal examines the development strategies of silver craftsmen businesses in Bakalan, Mojodadi Village, Kemlagi District, Mojokerto, facing the risk of extinction. This Region, initially known as a center for silver craftsmen, now confronts serious challenges due to changes in market trends and modernization. The research aims to analyze the factors causing the threat of extinction and formulate appropriate development strategies. The research methods include surveys, interviews, and qualitative data analysis. The results indicate that factors such as changes in consumer preferences, lack of innovation in design, and insufficient marketing and distribution support have significantly impacted the decline in the performance of silver craftsmen in Mojodadi Village.

Abstrak

Jurnal ini mengkaji strategi pengembangan usaha pengrajin perak di Dusun Bakalan, Desa Mojodadi, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto yang menghadapi risiko kepunahan. Dusun ini, yang pada awalnya dikenal sebagai sentra pengrajin perak, kini menghadapi tantangan serius akibat perubahan tren pasar dan modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ancaman kepunahan tersebut dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Metode penelitian yang digunakan wawancara, dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perubahan selera konsumen, kurangnya inovasi dalam desain, serta kurangnya dukungan pemasaran dan distribusi telah mempengaruhi penurunan signifikan dalam kinerja pengrajin perak di Desa Mojodadi.

Kata Kunci: pengrajin perak, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan diadakannya KKN diharapkan seorang mahasiswa semakin matang dengan disiplin keilmuannya. KKN juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa, jadi tidak hanya sekadar materi, tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah yang harus diterapkan didalam lingkungan

masyarakat. Salah satu kegiatan dala KKN ini memberikan penyuluhan pada UMKM yang ada didesa tempat KKN yang salah satunya pada pengrajin perak dalam mengembangkan usahanya. Kerajinan perak adalah suatu seni yang menggunakan perak sebagai bahan utama dengan sedikit campuran tembaga untuk memperkuat hasil kerajinan dan merupakan seni yang mengutamakan nilai kegunaan dan sering pula dijadikan sebagai perhiasan yang menarik (Riski et al., 2022). Perak adalah logam mulia yang secara historis memiliki kinerja yang sangat bagus sepanjang waktu (Allegiance Gold, 2022). Pengrajin perhiasan perak di Dusun Bakalan memanfaatkan keterampilan dan keahlian mereka untuk menciptakan berbagai macam perhiasan seperti cincin, kalung, gelang, anting-anting, dan lainnya.

Pada masa lalu, Dusun Bakalan menjadi pusat para pengrajin perak, di mana hampir seluruh rumah di dusun tersebut menjadikan kerajinan perhiasan perak sebagai mata pencaharian utama. Namun, seiring berjalannya waktu, usaha pengrajin perak di Dusun Bakalan mengalami penurunan signifikan. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah kenaikan harga bahan baku, sehingga harga jual tidak lagi mampu menutupi biaya produksi. Selain itu, munculnya teknologi baru dan mesin-mesin modern yang mampu menghasilkan perhiasan perak dalam jumlah besar juga menjadi hambatan bagi para pengrajin di Dusun Bakalan, yang masih menggunakan peralatan sederhana. Penyebab lain adalah tuntutan untuk menjaga keberlangsungan hidup, pekerjaan yang terbatas, ketidaktahuan mengembangkan potensi diri dan potensi sumber daya yang dimiliki (Marzuki et al., 2021).

Pentingnya sumber daya manusia dalam mengembangkan keterampilan menjadi aspek kritis lainnya yang perlu diperhatikan, Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting, dalam interaksinya dengan faktor modal, material, metode, dan mesin (Prihantoro, 2012). Kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan efisiensi produksi menjadi salah satu penyebab lain dari penurunan jumlah pengrajin perak di Dusun Bakalan. Masyarakat setempat cenderung tetap menggunakan metode tradisional yang sudah tidak efisien dalam produksi, menyebabkan sulitnya bersaing dengan industri perhiasan perak modern.

Dalam konteks ini, perlu adanya upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pengrajin perak di Dusun Bakalan. Pengembangan sumber daya manusia, penggunaan teknologi modern yang tepat, dan strategi pemasaran yang inovatif dapat menjadi langkah-langkah kunci untuk menghidupkan kembali dan memajukan industri kerajinan perak di wilayah tersebut.

2. METODE

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan terjun langsung kelapangan melihat bagaimana proses produksi kerajinan perhiasan perak berlangsung. wawancara sendiri memperdalam pemahaman kami melalui interaksi langsung dengan para pengrajin. Selain itu, analisis data kualitatif akan diterapkan untuk menyelidiki aspek-aspek yang bersifat deskriptif dan kompleks, menggali makna mendalam dari data, dan mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak dapat diukur secara kuantitatif. Subjek yang kami wawancarai adalah Bpk. Sarijo salah satu pengrajin perhiasan perak yang masih bertahan di Dusun Bakalan, Desa Mojodadi, Kec. Kemlagi, Kab. Mojokerto.

Berikut ini proses perencanaan dan strategi yang kami gunakan dalam melakukan kegiatan penelitian:

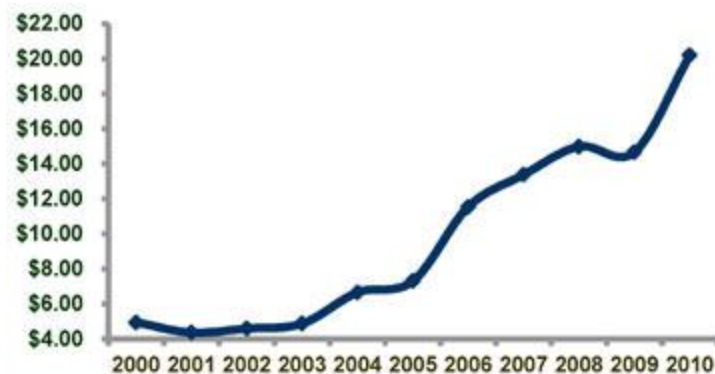


Gambar 1. Proses Perencanaan dan Strategi

3. HASIL

Bapak Sarijo merupakan salah satu pengrajin perhiasan perak dari Dusun Bakalan, telah menekuni usaha kerajinan perak sejak tahun 1998. Pada masa kejayaannya, hampir seluruh warga di Dusun Bakalan terlibat dalam seni perak.

Pada tahun 2004, harga perak mengalami kenaikan yang dramatis, naik sebesar 36% menjadi rata-rata \$6,66 per ounce (The Silver Institute, 2010). ketika harga perak dunia melonjak, industri kerajinan perak di Dusun Bakalan menghadapi tantangan serius. Kenaikan harga bahan baku, ongkos produksi yang melambung tinggi, dan harga jual yang tetap stabil mengakibatkan banyak pengrajin meninggalkan bisnis mereka.



Gambar 2. Grafik kenaikan rata-rata harga perak berdasarkan London PM Fix

Sebagai seorang yang memiliki naluri bertahan, Bapak Sarijo menemukan solusi unik untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku. Beliau memutuskan untuk mencampur perak dengan logam lain seperti tembaga, menciptakan paduan yang tidak hanya estetik tetapi juga ekonomis. Ini memungkinkan beliau untuk menjaga harga produksi tetap terjangkau tanpa mengorbankan kualitas.

Salah satu ciri khas kerajinan perak dari Dusun Bakalan adalah penggunaan metode *handmade* yang masih dipegang teguh, tanpa melibatkan proses casting yang umum digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Keunikan ini memberikan sentuhan personal dan nilai seni yang tinggi pada setiap karya Bapak Sarijo.



Gambar 3. Desain pesanan dari perusahaan *Echo of the Dreamer*

Keberhasilan beliau tidak hanya terbatas di tingkat lokal. Hasil karya luar biasa Bapak Sarijo telah menembus pasar internasional, khususnya di Amerika. Melalui kolaborasi dengan pihak ketiga, beliau menerima pesanan dari perusahaan perhiasan ternama, seperti *Echo of the Dreamer*.

Dari wawancara juga kami menemukan sejumlah permasalahan yang signifikan menghambat perkembangan usaha mereka, masalah yang dihadapi mencakup berbagai aspek, termasuk

pemasaran, bahan baku, teknologi, dan dukungan pemerintah.

Dalam melakukan wawancara penelitian dengan para pengrajin perak di Dusun Bakalan, Desa Mojodadi, kami menemukan sejumlah permasalahan yang signifikan menghambat perkembangan usaha mereka. Berikut adalah temuan-temuan utama dari wawancara tersebut:

a. Tantangan Pemasaran yang Ketinggalan Zaman:

Para pengrajin perak di Dusun Bakalan menghadapi kesulitan dalam mencari pembeli karena metode pemasaran yang mereka terapkan dianggap ketinggalan zaman. Strategi pemasaran konvensional yang digunakan tidak lagi efektif dalam meraih pasar yang lebih luas.

b. Biaya Bahan Baku yang Tidak Sebanding:

Masalah utama lainnya adalah biaya bahan baku yang tinggi. Ongkos pembuatan perhiasan perak tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku. Dampaknya, banyak pengrajin hanya menerima pesanan dari pihak ketiga yang sudah memiliki bahan baku dan modal.

c. Ketidakmampuan Bersaing Teknologi:

Para pengrajin di Dusun Bakalan menggunakan teknologi dan peralatan yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Hal ini membuat mereka kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang sudah mengadopsi teknologi modern dan canggih dalam proses produksi perhiasan.



Gambar 4. Bpk. Sarijo masih menggunakan mesin sederhana untuk proses menipiskan perak

d. Kurangnya Dukungan Pemerintah:

Penurunan jumlah pengrajin perak di Dusun Bakalan juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari pemerintah. Fasilitas pendukung dan program pelatihan yang terbatas tidak

mampu memberikan dorongan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan industri pengrajin perak di wilayah tersebut

4. DISKUSI

Untuk membantu mengembangkan usaha kerajinan perak yang ada di Dusun Bakalan, kami mencoba membantu mengarahkan Bpk. Suraji untuk memasarkan produknya melalui marketplace yang sudah ada, dan juga memberikan informasi pemasaran modern melalui metode *digital marketing*. Selain membantu memperkenalkan pasar digital, kami juga mengajak pihak pemerintah Desa Mojodadi untuk hadir melihat langsung ke lapangan dan berdiskusi bersama mengenai masalah apa saja yang dihadapi para pengrajin perak, kami mencoba melibatkan pemerintah untuk memberikan dukungan terhadap kelestarian usaha kerajinan perhiasan perak.



Gambar 5. Dokumentasi bersama pihak Pemerintah Desa Mojodadi dengan Bpk. Suraji

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas, kami merekomendasikan beberapa langkah yang dapat diambil oleh para pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin perak di Dusun Bakalan:

a. Peningkatan Strategi Pemasaran:

Mengadopsi strategi pemasaran yang lebih modern, termasuk memanfaatkan media sosial dan platform online, untuk meningkatkan visibilitas produk dan mencapai pasar yang lebih luas.

b. Subsidi Bahan Baku:

Mendorong pemberian subsidi atau insentif bagi pengrajin perak guna mengurangi beban biaya

bahan baku dan membuat ongkos pembuatan lebih efisien.

c. **Pengembangan Keterampilan dan Teknologi:**

Menyediakan program pelatihan yang fokus pada penggunaan teknologi terbaru dan peningkatan keterampilan pengrajin, agar mereka dapat meningkatkan daya saing produk perhiasan perak mereka.

d. **Dukungan Pemerintah yang Lebih Aktif:**

Mendorong pemerintah setempat untuk memberikan dukungan lebih aktif melalui program pembinaan, fasilitas pendukung, dan insentif keuangan guna merangsang pertumbuhan industri pengrajin perak.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi di atas, diharapkan para pengrajin perak di Dusun Bakalan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Ini juga dapat membantu memperkuat kontribusi mereka terhadap ekonomi lokal serta mempertahankan keberlanjutan seni perak di wilayah ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bpk. Sarijo yang sudah mengizinkan kami perwakilan dari Kelompok 15 KKN-Sain Universitas Mayjen Sungkono melakukan wawancara dan mengunjungi tempat produksi kerajinan perak, serta ucapan terima kasih untuk Bpk. Katno perwakilan dari Pemerintah Desa Mojodadi yang sudah meluangkan waktu untuk mendampingi kami.

DAFTAR REFERENSI

- Allegiance Gold. (2022, April 27). What Will Silver be Worth in 10 Years? Retrieved from ALLEGIANCE GOLD: <https://allegiancegold.com/what-will-silver-be-worth-in-10-years/>
- Marzuki, K., Apriani, A., & Dasriani, N. G. A. (2021). Pemberdayaan Pengrajin Perak Melalui Market Place sebagai Media Penjualan Online di Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah. ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i2.1023>
- Prihantoro, A. (2012). PENINGKATAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI MOTIVASI, DISIPLIN, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMITMEN. 8(2), 78–98.
- Riski, Y. S., Oktavianus, E., & Ariffin, I. (2022). KERAJINAN CINCIN PERAK LABESTU SILVER DALAM FOTOGRAFI PRODUK. 1(1).
- The Silver Institute. (2010). Sejarah Harga Perak / 2000-2010. Retrieved from silverinstitute.org: <https://www.silverinstitute.org/silverprice/2000-2010/>

